BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.[1] Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[2] Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.[3] Prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.[4] Sedang menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

---

[1] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.4

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.5

[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian….*,hal.19

[4] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[5]

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka dan sekitarnya.[6]

Andi Pastowo mengemukakan bahwa:

> Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-kuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.[7]

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.[8] Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore)* dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain).*[9]

Menurut Lexy J. Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks),
2. Manusia sebagai instrument,
3. Data analisis secara induktif,

---

[5] Ibid.., hal. 4

[6] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

[7] Ibid..,hal. 24

[8] Sukmadinata, *Metode Penelitian…,*hal. 12

[9] Ibid.., hal. 60

4. Hasil penelitian bersifat deskriptif,
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian,
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data,
8. Digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan,
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.[10]

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat di mana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.[11]

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Lembaga tersebut bernama MI Podorejo. Lembaga ini berada jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif karena tidak terganggu oleh banyaknya kendaraan yang melintas.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Podorejo. Penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru di MI Podorejo mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, guru di MI

[10] Moelong, *Metodologi Penelitian…,*hal. 4
[11] Sukmadinata, *Metode Penelitian…,*hal. 102

Podorejo mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, tergantung dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

2. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik mengalami kesulitan saat metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Penelitian dilakukan pada kelas IA karena menurut pengamatan peneliti, kelas IA adalah tahap penyesuaian peserta didik dengan materi pelajaran, kondisi kelas baru, teman baru dan masih sedikit sulit untuk dikondisikan dalam proses pembelajaran jika masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, jadi sangat butuh dengan metode bervariasi dan strategi yang tepat agar peserta didik lebih bisa memahami materi pelajaran dan peserta didik bisa lebih termotivasi untuk belajar, sedangkan kelas 3 atau 4 peserta didiknya lebih mudah dikondisikan dan lebih mudah untuk proses pembelajaran karena pada tingkat ini peserta didik mulai mengerti jika guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab meskipun terkadang juga membutuhkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[12] Peneliti bertindak sebagai pengamat proses

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data.

Peneliti bekerjasama dengan guru kelas IA di MI Podorejo membahas mengenai pengalaman mengajar di kelas IA.

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalian data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat (*observer*) peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[13]

Seperti di kutip oleh Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain".[14]

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

[14] Moelong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 157

sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.[15]

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[16] Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah guru kelas IA, serta peserta didik kelas IA.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IA dan peserta didik kelas IA. Dengan beberapa peserta didik tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh peserta didik. Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan secara acak.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[17] Adapun di sini yang termasuk sumber data primer adalah guru kelas IA dan peserta didik kelas IA, dokumentasi yang berhubungan dengan kelas IA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[18] Adapun di sini yang

[15] Prastowo, *Metode Penelitian…,* hal. 204-2015
[16] Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,*hal. 167
[17] Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*hal. 54
[18] Ibid.., hal. 54-55

termasuk sumber data sekunder adalah peserta didik kelas IA MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di MI Podorejo, dan dokumentasi tentang MI Podorejo yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[19] Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

   Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumendokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

[19] Prastowo, *Metode Penelitian*…,hal.226

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[20] Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru kelas IA dalam menyampaikan materi pelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan sebab-sebab peserta didik termotivasi untuk mempelajari pelajaran di sekolah. Wawancara ini ditujukan pada peserta didik yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh peserta didik.

Ada dua interview yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama kepada guru kelas IA, dan yang ke-dua kepada peserta didik kelas IA yang dipilih secara acak.

3. Observasi partisipan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.[21]

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan.

---

[20] Moelong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 135

[21] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal. 149

Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.[22] Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.[23] Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[24]

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara

---

[22] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta,2011), hal.160
[23] Prastowo, *Metode Penelitian…,*hal. 220
[24] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 89

sistematis.[25] Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dalam mempermudah menganalisis sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisis data. Andi Prastowo menyebutkan tiga model analisis data yang sering dipakai dalam analisis data kualitatif, yakni: model Miles dan Huberman, model Spradley, dan model Perbandingan tetap.[26] Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisis data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisis dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilih mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut berasal dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang strategi guru

[25] Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,*hal. 168
[26] Prastowo, *Metode Penelitian…,*hal. 240

dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Tulungagung.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

   Dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa strategi apa saja yang digunakan oleh guru kelas IA dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.[27]

   Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang akan digunakan dan membuang data yang tidak digunakan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moelong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi

[27] Ibid.., hal. 241-242

empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[28]

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran *(truth value)*.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

> Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehinga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[29]

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,[30] maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi

[28] Ibid…, hal. 168-169
[29] *Ibid*.
[30] *Ibid*., hlm. 323

penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.[31]

Peneliti mempunyai waktu penelitian selama satu bulan, tetapi selama satu bulan tersebut data-data yang dikumpulkan oleh peneliti masih belum cukup, maka penelitian dapat diperpanjang selama dua bulan.

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[32]

c. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[33]

Triangulasi ini dibedakan menjadi lima, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada

[31] Moelong, *Metodologi Penelitian…..,* hal. 327
[32] Ibid…, hal. 329
[33] Ibid…, hal 332

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

2. *Transferability* (Kesahehan *External)*

Maksud dari *transferability* adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu penelitian dapat diberlakukan *(transferability),* maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.[34]

3. *Dependenbility* (keterandalan)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 11

4. *Confirmability* (objektifitas)

Konfirmabilitas merupakan pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moelong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[35] Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap penelitian pendahuluan
   a. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
   b. Kegiatan berikutnya dalam penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian menemui staff tata usaha sekolah tersebut untuk mengajukan surat penelitian guna meminta izin melakukan penelitian di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

[35] Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,* hal.169

c. Peneliti dan waka kesiswaan berdiskusi tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

d. Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

2. Tahap pengembangan desain

a. Peneliti merumuskan instrument penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.

b. Pada tahapan ini, peneliti menyusun teknik penggalian data dalam penelitian. Mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

3. Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya

a. Pada tahapan ini, peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang ada di sekolah.

b. Peneliti juga mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.

c. Penelitian ini dilakukan hingga data yang dibutuhkan dirasa cukup oleh peneliti.

d. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan teknik analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya ke dalam kelompok-kelompok.

e. Setelah data terbagi ke dalam kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.

4. Penulisan laporan

a. Setelah analisis data oleh peneliti selesai, maka data disepakati dengan informan (dalam hal ini guru kelas IA).

b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuliskan hasil penelitian kedalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan ketua jurusan.